

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1998 Indonesia mengalami puncak krisis dan mengalami krisis yang berkepanjangan, bahkan sampai sekarang krisis ekonomi tersebut masih dirasakan oleh masyarakat Indonesia, terutama oleh masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah yang kehidupannya sangat sulit. Krisis yang dialami masyarakat sudah berdampak buruk terhadap kehidupan sosial masyarakat di Indonesia diantaranya meliputi kesehatan, pendidikan, minimnya peluang kerja dan ketahanan pangan dalam jangka pendek.¹

Dengan terjadinya krisis ekonomi mengacu pada perubahan drastis pada perekonomian. Perubahan ekonomi yang terjadi secara cepat tersebut mengarah pada turunnya nilai ukur mata uang dan juga harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat. Kondisi perekonomian di Indonesia telah menimbulkan berbagai problem sosial yang kompleks, misalnya seperti meningkatnya jumlah pengangguran, bertambahnya angka kemiskinan, produktivitas dan kualitas tenaga kerja yang sangat rendah.² Sedangkan kehidupan yang didambakan oleh semua masyarakat adalah kesejahteraan. Baik masyarakat yang tinggal di Desa maupun di Kota, semuanya menginginkan kehidupan yang sejahtera.

Salah satu upaya untuk mensejahterakan masyarakat yaitu dengan adanya home industri. Home industri merupakan kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan suatu keuntungan. Pembangunan industri merupakan bagian dari pembangunan nasional, sehingga pembangunan industri harus mampu memberikan sumbangan yang berarti dan bermanfaat terhadap pembangunan ekonomi, budaya, sosial, maupun politik. Oleh karena itu, dalam penentuan tujuan pembangunan sektor industri jangka panjang, bukan

¹ Y. Sri Susilo, *Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Sektoral* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2008), 8.

² Ambar Teguh Sulistyan, *Kemiskinan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 3.

hanya untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan disektor industri saja, tetapi sekaligus juga harus mampu turut mengatasi permasalahan kemiskinan.

Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah. Namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.³

Untuk itu program industrialisasi lebih dimantapkan untuk mendukung industri sebagai penggerak utama dalam peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang bermutu.⁴

Sektor industri yang makin efisien dalam suatu perekonomian nasional, sangat membutuhkan perusahaan-perusahaan kecil dibidang industri pengolahan. Tumbuhnya industri di pedesaan akan meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi di pedesaan.⁵ Home industri paling banyak dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan, yang dimana mereka hanya memiliki modal kecil, dan juga tidak terlalu memiliki banyak jaringan dalam dunia bisnisnya.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya untuk dijadikan sebagai karyawan. Meskipun dalam skala yang kecil, home industri juga sering disebut sebagai perusahaan kecil, karena jenis

³ Fachri Yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Perss, 2003), 168.

⁴ Sulasmiasi, "Peran Pendamping Dalam Industri Kerajinan Gerabah dan Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Panjangjero, (Kec. Pundong Kab. Bantul Yogyakarta)." (*Skripsi*, 4).

⁵ Ronald Clapham, *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES anggota IKPI, 1991), 142.

kegiatan ekonomi dipusatkan di rumah. Namun terkadang home industri tersebut dapat menjadi industri yang besar apabila home industri tersebut berjalan dengan lancar dan laba dari yang diperoleh melebihi modal awal yang digunakan dalam berusaha.⁶

Home industri di daerah sering dikaitkan dengan masalah-masalah perekonomian dan sosial di daerah itu sendiri. Seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, jumlah pengangguran yang besar, terutama bagi golongan masyarakat yang berpendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, serta proses pembangunan yang tidak merata antara kota dengan desa. Keberadaan home industri di daerah diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut.

Seperti desa-desa lainnya yang ada di Indonesia dimana home industri terus bermunculan, tumbuh dan berkembang. Demikian juga halnya dengan salah satu home industri yang ada di Desa Malahayu, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes yang sudah digeluti oleh masyarakat malahayu sejak dulu dan berkembang baik hingga saat ini, yaitu Home Industri Gerabah. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya masyarakat mencari mata pencahariannya di home industri gerabah tersebut. Home industri gerabah ini juga merupakan salah satu komponen perekonomian yang penting bagi masyarakat Desa Malahayu. Karena dengan adanya home industri gerabah ini selain sebagai mata pencaharian tetap masyarakat sekitar, home industri gerabah juga menghasilkan produk yang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari bagi masyarakat. Dengan adanya home industri gerabah ini dapat membantu perekonomian warga sekitar dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena banyak para pihak yang ikut bercampur tangan dalam proses home industri gerabah ini.

Oleh karena itu, dengan adanya home industri gerabah di Desa Malahayu ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, karena dalam operasinya membutuhkan sumber

⁶ Ronggo Warsito, *Sosiologi Industri* (Surabaya: Alpha, 2004), 65.

daya manusia (SDM) yang cukup sehingga menyerap tenaga kerja dan juga dapat memberikan peluang lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan mengurangi angka pengangguran.

Disamping berkembangnya industri kecil tersebut, home industri selalu menghadapi berbagai masalah atau kendala dalam mengembangkan usahanya, sehingga hal ini akan mengganggu kesejahteraan bagi pengusaha kecil. Sama dengan halnya yang dialami oleh para pengusaha home industri gerabah yang terdapat di Desa Malahayu. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pelaku home industri, yaitu sebagai berikut :

1. Pemasaran

Dalam pemasaran hasil usaha maka perlu perluasan jangkauan pemasaran karena berapapun banyak produksi yang dihasilkan apabila jangkauan pasar itu tidak mendukung maka sulit bagi mereka untuk bisa sejahtera karena produk yang dihasilkan tidak bisa mereka pasarkan dengan baik. Para pelaku home industri cenderung pasif dalam melakukan kegiatan promosi dan pemasaran produksi. Mereka lebih senang memasarkannya dari mulut ke mulut. Kalaupun pernah ikut dalam kegiatan promosi, biasanya atas permintaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan melalui pameran pameran yang mereka selenggarakan. Persaingan yang semakin tajam dan perubahan-perubahan yang terus terjadi harus dapat dijadikan pelajaran dalam pemasaran agar dapat secara proaktif mengantisipasi perubahan yang terjadi baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

2. Bahan baku

Susahnya mencari bahan baku untuk pembuatan gerabah. Susahnya mencari bahan baku yaitu tanah liat seringkali mendapatkan tanah liat yang kurang berkualitas seperti banyaknya tercampur dengan pasir, dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut merupakan sebuah kendala dalam pengembangan suatu usaha. Dengan kurangnya modal

mengakibatkan produk yang dihasilkan terbatas, sehingga pemasaran produk juga mengalami hambatan.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul

“PERAN HOME INDUSTRI GERABAH AGUS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEREKONOMIAN PENGRAJIN MENURUT EKONOMI ISLAM DI DESA MALAHAYU KECAMATAN BANJARHARJO KABUPATEN BREBES.”

B. Perumusan Masalah

Dalam menguraikan permasalahan penelitian ini maka, penulis perlu menjelaskan identifikasi, pembatasan dan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang sudah dipaparkan pada latar belakang bahwa home industri gerabah agus di Desa Malahayu mampu bertahan dan berkembang disaat industri lain banyak yang mengalami permasalahan hingga mengalami bangkrut dan gulung tikar. Jadi bagaimana strategi dalam memperthankan dan mengembangkan industri gerabah dan bagaimana perannya dalam meningkatkan pendapatan perekonomian pengrajin home idustri gerabah agus di Desa Malahayu.

2. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini, peneliti mengkaji peran home industri gerabah agus dalam meningkatkan pendapatan perekonomian pengrajin home industri gerabah agus, di Desa Malahayu Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. Oleh karena itu, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian di Desa Malahayu, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang diuraikan di dalam pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apa saja hambatan yang dialami oleh home industri gerabah agus di Desa Malahayu?
2. Apa saja peran home industri gerabah agus dalam meningkatkan pendapatan perekonomian para pengrajin?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan home industri gerabah agus dalam meningkatkan pendapatan perekonomian para pengrajin?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hambatan yang dialami dan solusi yang dihadapi oleh home industri gerabah agus di Desa Malahayu.
- b. Untuk mengetahui peran home industri gerabah agus dalam meningkatkan pendapatan perekonomian para pengrajin.
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan home industri gerabah agus dalam meningkatkan pendapatan perekonomian para pengrajin.

2. Manfaat/ Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik

Bahwa kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang peningkatan pendapatan perekonomian melalui pengembangan ekonomi lokal, yaitu home industri.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa baru kepada masyarakat, menawarkan sebuah konsep guna meningkatkan pendapatan perekonomian desa melalui peranan pengembangan home industri.

c. Bagi Penulis

Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah ilmu

pengetahuan didalam membuat karya ilmiah, dan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya baik bagi penulis dan pembaca.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian yang dilakukan penulis terhadap kajian kepustakaan, ada beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Tujuan dari kajian ini untuk menghindari adanya plagiasi dan mencegah adanya permasalahan pembahasan mengenai topik penelitian yang penulis angkat maupun teliti. Maka dari itu diperlukannya penjelasan mengenai topik penelitian yang penulis teliti berkaitan dengan penelitian yang terdahulu.

Pertama penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Najib dengan judul "*Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Gerabah di Dusun Pagerjurang Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten*". Penelitian ini berisi mengenai bagaimana upaya pengrajin gerabah di Dusun Pagerjurang, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha kerajinan gerabah. Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif.⁷

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Siti Hajar dengan judul "*Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*". Penelitian ini berisi menganalisis pendapatan masyarakat yang membuka usaha home industri kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.⁸

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Nur Inayati dengan judul "*Peran Home Industri Dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Di Home Industri El-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)*". Penelitian ini berisi tentang

⁷ Muhammad Najib, "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Gerabah di Dusun Pagerjurang Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten". (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

⁸ Siti Hajar, "Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat". (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2015).

memfokuskan pada ibu rumah tangga yang bekerja di El-Lisa Hijab dengan ketentuan sebagai karyawan tetap dengan lamanya kerja mulai dua tahun hingga lebih. Sehingga dapat diketahui hasil dari peran home industri dalam peningkatan pendapatan ibu rumah tangga yaitu bahwa dengan adanya home industri El-Lisa Hijab Jepara mampu membawa perubahan yang positif bagi ibu rumah tangga menjadi lebih produktif, kreatif dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya hingga memenuhi indikator kesejahteraan keluarga serta dapat berubah anggapan masyarakat atas keberadaan seorang ibu rumah tangga yang hanya bisa diam di rumah tanpa bisa melakukan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.⁹

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Eka Erlianingsih dengan judul *”Peran Home Industri Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Dalam Perspektif Ekonomi Islam.”* Penelitian ini berisi mengenai meningkatnya kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup salah satunya dengan memulai usaha rumahan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹⁰

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Oktaviani Rahmawati, yang berjudul *“Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean”* Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ialah upaya untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat pedagang kripik belut ada tiga yaitu, pemasaran, permodalan, pembentukan paguyuban harapan mulya. Dalam pemasaran ada beberapa cara yaitu diantaranya dengan adanya tempat yang mendukung, mengikuti media, mengikuti pameran, kemasan yang bagus. Permodalan yang

⁹ Nur Inayati, “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus di Home Industri EL-Hijab Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)”. (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2019).

¹⁰ Eka Erlianingsih, “Peran Home Industri Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2019).

didapatkan pedagang selain dari modal sendiri juga mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui paguyuban dengan sistem simpan pinjam.

Dalam hal ini paguyuban sangat membantu para pedagang kripik belut untuk memajukan usahanya seperti pelatihan-pelatihan yang diadakan paguyuban untuk para pedagang kripik belut. Dan hasil dari upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui usaha kripik belut tersebut adalah meningkatkan pendapatan ekonomi para pengusaha kripik belut. Selain dapat meningkatkan ekonomi juga dapat menyerap tenaga kerja.¹¹

E. Kerangka Teori

Industri rumah tangga (home industri) adalah rumah usaha produk barang atau yang biasa juga disebut dengan perusahaan kecil, dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Industri rumahan pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut.¹²

Menurut Mudrajad Kuncoro Home Industri memiliki peran yang cukup besar dalam *sector* manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serapnya terhadap tenaga kerja, namun lemah dalam menyumbang nilai tambah.¹³ Dapat disimpulkan bahwa home industri adalah usaha rumah yang dilakukan, dikerjakan, dan diproduksi di rumah dan milik perorangan yang bersifat tradisional dan informal.

Dalam pandangan umum, bahwa pembangunan home industri bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, hasil budidaya serta dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap untuk mewujudkan dasar yang lebih

¹¹ Oktaviani Rahmawati, "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean". (Skripsi, UIN SUKA Yogyakarta, 2014)

¹² Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, (Jakarta : Salemba Empat, 2002), 71.

¹³ Mudrajad Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah* (Jakarta: Erlangga, 2004), 62.

kuat serta lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, dan memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya.

Home industri didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah yang besar, sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi tingginya. Dengan adanya pengembangan home industri banyak manfaat yang diharapkan, karena home industri mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya home industri laju pertumbuhan ekonomi masyarakat diharapkan dapat menuju sasaran-sasaran yang akan dicapai yaitu dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Pembangunan home industri dilakukan agar perekonomian dapat bertahan dengan membaik dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Home industri merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁴

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakatnya) untuk memenuhi pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.¹⁵

Dalam keberadaannya home industri memiliki kedudukan yang mampu mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat disuatu pedesaan dalam jangka yang panjang. Dengan adanya home industri di lingkungan pedesaan juga dapat memberikan dampak yang positif, seperti pemberdayaan terhadap

¹⁴ Siti Susana, *Peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan* Skripsi Theses Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

¹⁵ UU RI No. 20 Tahun 2008 *Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2009), 3.

pengangguran masyarakat dan meningkatkan pendapatan perekonomian para pengrajin.

Peran home industri gerabah dalam meningkatkan pendapatan perekonomian ini diharapkan hasilnya dapat memberi kekuatan (daya) kepada masyarakat untuk mengembangkan potensinya dalam bidang industri sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan perekonomian.

Sistem ekonomi Islam terbentuk dan lahir karena keyakinan dan faham yang dianut oleh para penganut Islam yang dipraktekan dalam sistem ekonomi. Begitu juga sistem ekonomi lainnya terbentuk dan lahir karena keyakinan dan faham yang dianut oleh para penganut sistem ekonomi tersebut. Ekonomi Islam ada bukan hanya diperuntukan untuk penganut Islam saja melainkan untuk kemaslahatan semua umat manusia, karena Islam diturunkan sebagai rahmatan lil 'alamin seperti disebutkan dalam Al-Qur'an antara lain surat : Al-Anbiyaa': 107, Al An'aam: 48, dan Al A'raaf: 158.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : *“Dan tidaklah Kami mengutus kamu (Nabi Muhammad SAW) melainkan untuk menjadi rahmat bagi alam semesta”* (Q.S Al-Anbiyaa': 107).

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : *“Para Rasul yang Kami utus itu adalah untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati”*.(Q.S Al-Aa'nam: 48).

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي
وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : *Katakanlah (Muhammad), "Wahai manusia! Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi;*

tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, (yaitu) Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia, agar kamu mendapat petunjuk." (Q.A Al-A'Raaf: 158).

Menurut Muhammad Nejatullah Ash Sidiqy menyatakan ekonomi Islam adalah respon pemikiran muslim tentang ekonomi pada manusia tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu Al-Qur'an dan Sunnah, akal (*Ijtihad*), dan pengalaman.¹⁶

Islam sebagai agama fitrah dan *rahmatan lil alamin* memberikan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan kehidupan masyarakat dari keterpurukan. Islam menawarkan konsep bisnis yang bersih dari berbagai perbuatan kotor dan tercela yang jauh dari keadilan dengan memelihara akhlak.

Beberapa para ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam, yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan pada Al-Qur'an dan Sunnah seperti memenuhi kebutuhan dasar manusia, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap masyarakat memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang kebebasan untuk memenuhi nilai nilai moral.¹⁷

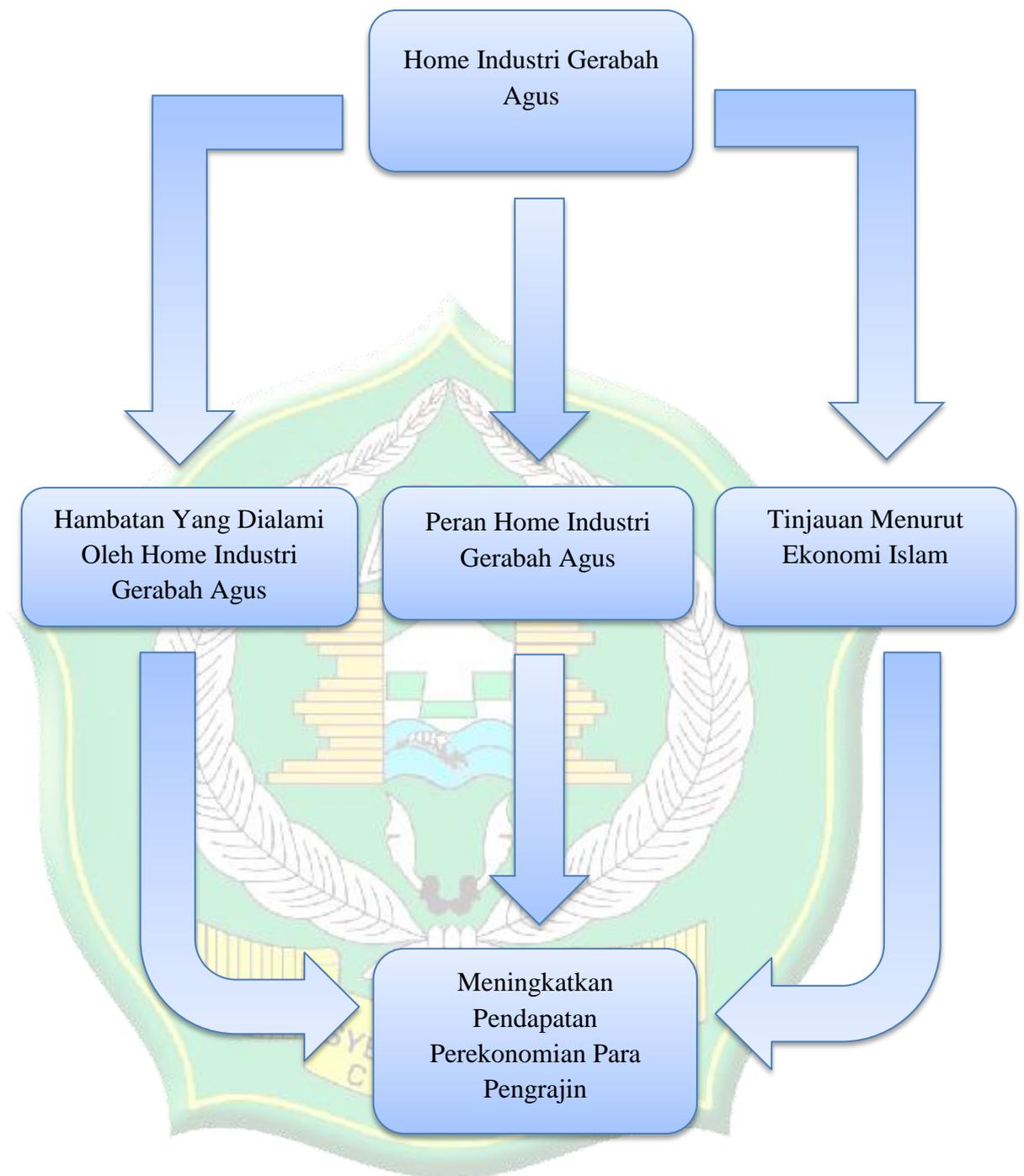
Di samping bentuk usaha, pemasaran (jual beli) juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam muamalah, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam.¹⁸ Untuk menegakkan prinsip adil ini maka praktek riba, Gharar dan Maisir harus dihilangkan.

Sebagaimana dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

¹⁶ Mustafa Edwin, *Pengenalan kslusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadmedia Group, 2006), 16.

¹⁷ M. Nur Rianto, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 3.

¹⁸ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, 34.



F. Metodologi Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Home Industri Gerabah Agus di Desa Malahayu, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁹

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data dalam jenis penelitian ini biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.²⁰

3. Sumber Data

Data merupakan suatu keterangan atau objek yang akan dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penulisan penelitian ini. Maka, penulis menggunakan dua jenis data yaitu :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Sumber data primer ini diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada responden di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah

¹⁹Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 5.

diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.²¹

Data sekunder sendiri data yang tidak dapat diperoleh langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari pihak lain misalnya dokumen laporan, artikel, jurnal dan majalah ilmiah yang terkait dengan materi peneliti. Maka dari hal ini sumber data sekunder nantinya akan diperoleh dari data maupun dokumen kearsipan dari home industri gerabah agus di Desa Malahayu, buku, jurnal, skripsi penelitian terdahulu, data dari internet dan artikel.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data.²² Peneliti menggunakan metode ini yaitu dengan cara wawancara langsung kepada responden di lapangan guna melengkapi data-data yang dibutuhkan.

Metode ini digunakan peneliti untuk menengetahui sejauh mana peran home industri grabah agus di Desa Malahayu dalam meningkatkan pendapatan perekonomian para pengrajin. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam interview peneliti akan mewawancarai pemilik home industri gerabah agus, bagian dan para pekerja.

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²³ Karena penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi

²¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, 58.

²² Fendi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: Leutika Prio, 2016), 1.

²³ Supardi, *Metodologi Penelitian* (Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006), 137.

terus terang. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.²⁴

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya.²⁵ Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan.

Dengan demikian maka dapat dikumpulkan data-data dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku-buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, website dan lain-lain.²⁶ Selain wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi yang berkaitan dengan home industri serta perubahan pendapatan dari ibu rumah tangga yang akan menunjukkan perannya.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan penulis adalah metode yang sesuai dengan penelitian ini yaitu bersifat deskriptif. Maka analisa data yang penulis gunakan adalah data deskriptif kualitatif. Dimana setelah data terkumpul kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif lalu digambarkan dalam bentuk uraian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penjabaran secara deskriptif dari garis besar suatu hal yang akan ditulis meliputi bagian awal, isi dan akhir. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini antara lain :

BAB I PENDAHULUAN :

Dalam bab ini uraiannya meliputi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah (identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 72.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 145.

²⁶ *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Tim Penyusun Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang), 13.

masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, literatur review, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA :

Dalam bab ini uraiannya meliputi tentang kajian teori yang digunakan oleh penulis untuk meninjau permasalahan yang meliputi peran home industri gerabah agus dalam meningkatkan pendapatan perekonomian para pengrajin menurut ekonomi Islam di Desa Malahayu Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG HOME INDUSTRI GERABAH AGUS DI DESA MALAHAYU:

Dalam bab ini uraiannya meliputi tentang sejarah home industri gerabah agus di Desa Malahayu, profil home industri gerabah agus, letak geografis Desa Malahayu, keadaan penduduk Desa Malahayu, keadaan pendidikan Desa Malahayu, keadaan perekonomian dan sosial masyarakat Desa Malahayu.

BAB IV PERAN HOME INDUSTRI GERABAH AGUS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEREKONOMIAN PARA PENGRAJIN MENURUT PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA MALAHAYU KECAMATAN BANJARHARJO KABUPATEN BREBES) :

Dalam bab ini uraiannya meliputi tentang hambatan yang dialami oleh home industri gerabah agus di Desa Malahayu, solusi yang dihadapi oleh home industri gerabah agus di Desa Malahayu dalam mengatasi hambatan home industri gerabah agus di Desa Malahayu, dan tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan home industri gerabah dalam meningkatkan pendapatan perekonomian para pengrajin.

BAB V PENUTUP :

Dalam bab ini uraiannya meliputi kesimpulan dari pembahasan dan saran.